

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. *Profit Sharing Ratio* menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Bukopin memberikan penekanan yang lebih pada prinsip utama Islam (bagi hasil) dari pada Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia dari rasio diatas dapat dilihat bahwa jumlah yang dikeluarkan oleh bank syariah dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah masih lebih kecil dibanding dengan jumlah pembiayaan murabahah dan pembiayaan bukan bagi hasil lainnya.
2. *Zakat Performance Ratio* pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah yang tiga tahun dan dua tahun terakhir selalu mengalami peningkatan rasio pembayaran zakat. Hal itu sejalan dengan peningkatan kekayaan bank Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah. Namun rasio pembayaran zakat yang ada dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI, Bank Syariah Bukopin masih lebih kecil dibandingkan dengan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega Indonesia. Namun secara keseluruhan pembayaran zakat bank syariah di Indonesia masih belum memuaskan. Bank syariah merupakan institusi syariah yang seharusnya menekankan pembayaran zakat sebagai tujuan.
3. *Equitable Distribution Ratio* dari rata-rata prosentase rasio ini dapat dilihat bahwa pada dana bantuan dan *qard* mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam

pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia, dan Bank Syariah Bukopin. Sedangkan dana distribusi untuk pegawai mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, dan Bank Syariah Bukopin. Dana distribusi kepada *shareholders* mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Dan yang terakhir dana distribusi pendapatan atau *net profit* mempunyai nilai tertinggi atau baik dalam pendanaannya secara berurut-urut yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega Indonesia.

4. *Directors-Employee Welfare Ratio* dari perhitungan pada rasio ini kita dapat melihat bahwa ada perbandingan yang cukup signifikan untuk perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009 menaikkan gaji direktur beberapa kali lipat sehingga membuat perbedaan yang sangat signifikan terhadap gaji karyawan. Bank Syariah Mandiri memberikan gaji yang meningkat dari tahun pertama hingga tahun keempat. Bank Syariah Mega Indonesia memberikan gaji yang berurutan secara naik turun dari tahun 2009 hingga 2013. Peningkatan total tenaga kerja pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah diimbangi dengan jumlah tenaga kerja. Sedangkan peningkatan gaji dan kompensasi direksi tidak

diimbangi dengan kenaikan jumlah direksi. Bank syariah perlu meninjau ulang kebijakannya terhadap gaji direktornya.

5. *Islamic Income VS Non Islamic Income* dari rasio ini pendapatan bank syariah 99% berasal dari pendapatan halal. Pendapatan non halal juga dimasukkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada akun pendapatan non halal. Hal ini memuaskan nasabah bank syariah di Indonesia yang tidak lagi khawatir akan sumber bagi hasil yang mereka dapatkan.

Secara keseluruhan *Islamicity Performance Index* dengan lima rasio yang digunakan sudah diterapkan pada kinerja Bank Umum Syariah tahun 2009-2013. Khususnya pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Bukopin.

## 5.2 Saran

Kinerja keuangan menjadi salah satu parameter untuk mengukur keberhasilan bank syariah dalam mengelola operasionalnya. Diharapkan untuk selanjutnya bank syariah dapat terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasionalnya. Sedangkan kinerja sosial juga penting agar eksistensi bank syariah dapat meningkat di kalangan masyarakat umum. Hal tersebut sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi umat Islam.

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan dua rasio yang belum dibahas dan memperpanjang waktu penelitiannya sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sosial pada bank syariah.

Bagi perbankan syariah diharapkan untuk kedepannya dapat terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasionalnya. Kinerja sosial juga sangat penting agar eksistensi bank syariah menjadi semakin meningkat di masyarakat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.

